

PARTISIPASI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN OLAHRAGA PILIHAN

Oleh: Agus Susworo Dwi Marhaendro dan Tri Ani Hastuti
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang dalam memilih matakuliah, keinginan atau harapan setelah mengikuti perkuliahan dan keterlibatan selama mengikuti perkuliahan matakuliah olahraga pilihan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan POR FIK UNY.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian menunjuk para mahasiswa dan sebagian dosen pengampu dan latar penelitian memfokuskan pada perkuliahan matakuliah olahraga pilihan. Strategi pengumpulan data menggunakan teknik utama pengamatan dan wawancara, serta didukung teknik dokumentasi. Keabsahan data melalui ketuntasan data dan triangulasi data. Analisis data mengikuti alur model analisis interaktif dari Mike dan Huberman.

Latar belakang pemikiran mahasiswa meliputi; nilai yang akan diperoleh, dosen yang akan mengampu matakuliah, karakteristik matakuliah, pertimbangan dari sahabat dan teman dekat, kemampuan awal mahasiswa karena telah menguasai, sebagai pengenalan karena merupakan olahraga baru, dan prospek dalam menggeluti cabang olahraga. Harapan atau keinginan mahasiswa meliputi; nilai matakuliah yang diperoleh, dapat menguasai dan mendalami cabang olahraga tersebut, prospek yang menjanjikan apabila menggeluti cabang olahraga tersebut. Tingkat partisipasi atau keterlibatan mahasiswa meliputi; mahasiswa hanya melakukan kegiatan olahraga tersebut di dalam perkuliahan, mahasiswa melakukan kegiatan tambahan di luar perkuliahan, baik secara sendiri maupun berkelompok, dan mahasiswa melibatkan diri pada kegiatan yang ada wadahnya, seperti UKM, perkumpulan atau club.

Kata kunci: Latar belakang, Harapan, Keterlibatan, Olahraga Pilihan

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pada setiap Lembaga Pendidikan selalu menjalankan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum, demikian juga di Lembaga Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi/ PT). Dengan demikian kurikulum pada PT dapat dikatakan sebagai guide dalam menjalankan pembelajaran yang harus diberikan oleh lembaga melalui dosen dan harus dijalani oleh mahasiswa. Pengembangan kurikulum dilakukan agar kurikulum dapat dipahami atau diwujudkan sebagai episode belajar yang menyatu, sesuai dan bermakna, serta menjadi bahan yang bermanfaat untuk dipelajari, diinterpretasikan, dan dialami oleh mahasiswa.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi sebagai model kurikulum nasional, termasuk Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan menggunakan KURIKULUM 2002. Seperti kurikulum sebelumnya, selalu mengandung matakuliah yang wajib tempuh dan matakuliah pilihan dari beberapa pilihan matakuliah yang ada. Pada kurikulum 2002 ini, mahasiswa harus menempuh empat matakuliah olahraga pilihan, yaitu tiga untuk olahraga permainan meliputi tennis meja, golf, hoki, sepak takraw, bola keranjang, atau tennis lapangan, dan satu untuk olahraga beladiri meliputi taekwondo, anggar, judo, karate, gulat atau panahan.

Kurikulum 2002 FIK UNY dikenakan untuk mahasiswa angkatan masuk tahun 2002 dan seterusnya, meskipun demikian pelaksanaannya baru mulai tahun akademik 2003/2004. Pada semester gasal tahun akademik 2003/2004 mahasiswa Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Jurusan POR memilih matakuliah olahraga pilihan golf, tennis lapangan dan hoki, dengan perbandingan 13, 52, dan 1 mahasiswa. Pada semester genap tahun akademik yang sama mereka memilih matakuliah taekwondo, anggar, karate dan tennis meja, dengan perbandingan 1, 1, 14, dan 1 mahasiswa. Sedangkan untuk tahun ajaran 2004/2005 pada semester gasal mereka memilih golf, hoki, sepak takraw, dan tennis lapangan, dengan perbandingan 24, 4, 19, dan 84 mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terjadi pengelompokan yang tidak merata pada semua matakuliah olahraga pilihan. Ada matakuliah yang diselenggarakan dengan mahasiswa yang banyak, di sisi lain ada matakuliah yang tidak terselenggarakan karena tidak/ belum ada mahasiswa yang memilih. Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan matakuliah olahraga pilihan tersebut. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana latar belakang mahasiswa memilih matakuliah olahraga pilihan? (2). Bagaimana keinginan atau harapan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan matakuliah olahraga pilihan? (3). Bagaimana keterlibatan mahasiswa mengikuti perkuliahan matakuliah olahraga pilihan?

Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diberikan pengertian sebagai keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan (Poerwodarminto, 1990). Menurut Hahn yang dalam Basrowi (1998, 10), partisipasi sebagai suatu tingkat sejauh mana peran seseorang melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan menurut Dusseldorp (1981: 33) partisipasi diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan baik secara fisik maupun pikiran untuk dapat mencapai manfaat yang optimal.

Menurut teori sumber daya manusia (Bernadib, 1996), pendidikan memandang manusia sebagai obyek sekaligus subyek. Dengan demikian pendidik memiliki peran menuntun dan membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sementara peserta didik harus memiliki kesadaran dan pemikiran akan pengembangan dirinya sendiri. Pendidikan di PT akan terlaksana dalam bentuk perkuliahan, di mana beban tatap muka menjadi semakin kecil atau menambah beban di luar tatap muka yang lebih banyak. Hal tersebut berupa tugas-tugas dan bentuk-bentuk pengembangan diri. Sehingga dalam perkuliahan, mahasiswa harus memiliki partisipasi yang tinggi, tidak hanya mengandalkan tatap muka selayaknya peserta didik di pendidikan dasar. Dengan demikian sangat diharapkan para mahasiswa selalu melibatkan secara fisik dan pikiran dalam perkuliahan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang optimal. Agar memiliki partisipasi yang aktif tentunya didukung oleh faktor-faktor yang ada, menurut Partini (1990: 38) tingkat partisipasi sangat ditentukan oleh persepsi, motif dan sikap.

Persepsi adalah suatu proses menganalisa dan memilih informasi terhadap obyek tertentu yang datang dari luar (Forgus, 1995; 105), melalui alat indera (Bimo Walgito, 1983; 53), dalam tiga tahap, yaitu penerimaan, pengolahan, dan perubahan karena adanya stimulus (Buss, 1990; 86). Dalam penelitian ini obyek yang dimaksud adalah matakuliah olahraga pilihan, dengan demikian persepsi yang dimaksud adalah penilaian mahasiswa terhadap matakuliah olahraga pilihan yang dipengaruhi penangkapan oleh penginderaan mereka tentang olahraga pilihan tersebut.

Motif adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Sardiman, 1990; 48). Dengan demikian seseorang melakukan aktivitas didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam, yang disebut motif. Dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah memilih

dan mengikuti perkuliahan olahraga pilihan, dengan demikian motif yang dimaksud adalah dorongan atau latar belakang mahasiswa dalam memilih matakuliah olahraga pilihan.

Sikap tidak bisa dipisahkan dengan minat, obyek sikap berupa institusi sosial atau kelompok, sedangkan obyek minat berupa kegiatan. Kartono (1990; 63) mengaitkan pengertian minat dengan kepribadian dan nilai yang selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan. Kemudian Sax (1983; 127) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih suatu obyek atau kegiatan. Seseorang dalam memilih sesuatu pasti melibatkan proses berpikir, harus memahami atau mengerti mengenai sesuatu yang diminati. Dengan demikian partisipasi mahasiswa dalam memilih matakuliah olahraga pilihan dipengaruhi oleh beberapa hal dalam diri mahasiswa. Untuk itu perlu diketahui latar belakang pemilihan, keinginan dan harapan setelah mengikuti dan juga bentuk partisipasinya.

Cara Penelitian

Penentuan subyek penelitian menunjuk pada semua pelaku yang memiliki kriteria penelitian, yang dipandang peneliti terlibat dalam pemilihan matakuliah olahraga pilihan, antara lain: mahasiswa dan dosen, baik sebagai pengampu mata kuliah atau sebagai pembimbing akademik Strategi pengumpulan data menggunakan teknik utama pengamatan dan wawancara. Disamping itu menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung teknik utama. Analisis data penelitian ini mengikuti alur model analisis interaktif dari Mile dan Huberman (1992), dengan tahapan pokok, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Matakuliah Olahraga Pilihan

Pada semester genap tahun ajaran 2004/2005 Program studi PJKR Jurusan POR menyelenggarakan perkuliahan beberapa matakuliah olahraga pilihan dari delapan yang ditawarkan. Matakuliah yang ditawarkan meliputi anggar, panahan, karate, taekwondo, tenis meja, bola keranjang, sepak takraw dan judo.

Matakuliah	Dosen	Mahasiswa	Sarana Prasarana	Penjadwalan
Panahan	2 orang	120 orang	- Lapangan FIK Barat (10 busur, 40 anak panah, dan 4 target sasaran)	Tidak sesuai
Karate	1 orang	19 orang	- Hall beladiri	Sesuai
Taekwondo	1 orang	19 orang	- Hall beladiri	Tidak sesuai
Tenis meja	2 orang	35 orang	- Gedung tenis meja (6 meja, bola dan bad disediakan sejumlah mhs)	Sesuai
Bola Keranjang	1 orang	22 orang	- Lapangan FIK Timur (10 buah bola)	Sesuai
Judo	1 orang	1 orang	- Hall beladiri	Tidak sesuai

Latar Belakang Mahasiswa

Para mahasiswa dalam memilih matakuliah olahraga pilihan banyak memiliki alasan/ latar belakang pemikiran, baik bersifat intern (pemikiran sendiri) maupun ekstern (pemikiran yang dipengaruhi oleh orang lain). Latar belakang untuk mengambil matakuliah tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa latar belakang.

1. Nilai Matakuliah.

Hasil akhir dari perkuliahan secara nyata adalah nilai bagi mahasiswa, meskipun secara menyeluruh kita menginginkan terjadinya perubahan perilaku setelah memperoleh materi perkuliahan. Dengan demikian memungkinkan mahasiswa berpikir bahwa hasil dari perkuliahan hanyalah nilai yang diperolehnya. Kondisi demikian ternyata sudah mengakar di kalangan para mahasiswa, meskipun tidak mutlak, bagi mereka nilai yang baik mencerminkan kemampuan mereka. Seperti pengakuan Gy berikut ini: "Kalau bagi saya, memilih matakuliah olahraga pilihan selalu mempertimbangkan kemudahan mendapat nilai baik, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi IPK".

Demikian juga kepada mahasiswa yang lain, pada saat kita melakukan wawancara, dan mengajukan pertanyaan tentang latar belakang pemilihan dengan memberikan beberapa alternative jawaban, mereka banyak yang menyebutkan nilai yang bagus, dibandingkan dengan alternatif jawaban yang lainnya, seperti kemampuan tambahan. Nilai matakuliah bagi para mahasiswa merupakan tujuan utama, namun demikian tidak semua dari mereka yang tidak bertanggungjawab dengan pernyataannya. Bagi mereka yang bertanggungjawab dengan pernyataannya, mereka tetap berpikir dan berusaha mengikuti perkuliahan dengan melakukan kegiatan di luar jam perkuliahan dan berpikir positif bahwa nilai akhir sangat tergantung dari apa yang mereka kuasai. Seperti pendapat dari Ft, sebagai berikut: "Saya memang menginginkan nilai yang bagus dari kuliah ini. Siapa yang nggak senang dengan nilai A, pak! Tapi semua tergantung kemampuan saya".

Demikian juga yang dikemukakan oleh Na, sebagai berikut: "Saya sudah biasa di olahraga ini, berarti kalau saya ambil matakuliah ini sangat memungkinkan untuk mendapatkan nilai paling baik".

Dengan demikian meskipun nilai sebagai hasil akhir, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan yang baik dan melalui proses yang baik.

Sementara bagi mereka yang kurang atau tidak bertanggungjawab dengan pernyataan bahwa nilai akhir adalah tujuan, ada yang beranggapan bahwa cukup mengenal dan dekat dengan dosen mengajar nantinya bisa mendapat nilai yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan latar belakang bagi mahasiswa untuk memilih matakuliah olahraga pilihan. Bagi mahasiswa nilai merupakan tujuan akhir yang akan mereka dapat selama mengikuti perkuliahan, meskipun diperoleh dengan proses yang sesuai maupun tidak.

2. Dosen Pengampu Matakuliah

Memilih dosen pengampu sebagai latar belakang pemilihan matakuliah, dapat bersikap positif dan negatif. Mahasiswa bersikap positif dengan memikirkan dosen pengampu matakuliah memberikan kesan yang baik, menyenangkan dalam memberikan perkuliahan, mudah mengeluarkan nilai, dan nilainya murah. Hal tersebut disebabkan oleh pertimbangan pada saat mengikutinya dalam matakuliah yang lain atau dapat informasi dari teman. Seperti yang diucapkan Sr sebagai berikut: "Saya pernah mengikuti perkuliahan beliau dalam matakuliah yang lain. Saya bisa mengikuti penjelasannya dan mendapatkan nilai A".

Mahasiswa yang bersikap negatif dengan tidak memilih dosen pengampu yang memiliki kesan kurang baik, tidak menyenangkan selama perkuliahan/ di luar jam perkuliahan, pengeluaran nilai tertunda, sulit atau mahal. Seperti diungkapkan oleh Na sebagai berikut

"Saya dulu pernah mengambil makakuliah yang beliau ampu tapi sampai sekarang nilai satu kelas belum

keluar, masak harus mengambil matakuliah beliau lagi".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melihat dan memperimbangkan citra dosen pengampu matakuliah. Sehingga mereka mempertimbangkan dosen pengampu matakuliah sebagai latar belakang pemilihan matakuliah pilihan.

3. Karakteristik Cabang Olahraga Pilihan

Cabang olahraga pilihan memiliki karakteristik berbeda-beda. Olahraga beladiri: taekwondo, karate, gulat dan judo. Olahraga dengan senjata: anggar dan panahan. Olahraga permainan perorangan : tennis meja, tennis lapangan dan golf. Olahraga permainan beregu: sepak takraw, bola keranjang, dan hoki. Matakuliah olahraga pilihan yang memiliki kemampuan fisik yang lebih ringan menjadi bahan pertimbangan. Seperti yang diucapkan oleh A sebagai berikut: "Saya memilih panahan karena olahraga ini sifatnya ringan, tidak ada aktivitas lari, loncat, lompat dan sebagainya dibandingkan dengan matakuliah praktik yang lain. Sehingga dapat membagi waktu dengan baik".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa ada yang mempertimbangkan karakteristik olahraga pilihan sebagai latar belakang pemilihan matakuliah. Mereka mempertimbangkan cabang olahraga yang tidak melibatkan kemampuan fisik yang dominan, sehingga tidak melelahkan dan bisa membagi waktu seperti matakuliah praktik yang lain.

4. Sahabat atau Teman Dekat

Kelompok bagi mereka merupakan suatu kumpulan para mahasiswa yang memiliki kegiatan yang sama, mulai menggeluti kegiatan olahraga yang sama sampai memiliki hobi dan kebiasaan yang sama di luar kampus. Kondisi tersebut yang membuat para mahasiswa dapat saling pertukar pikiran dan meminta pertimbangan satu sama lain dengan cepat dan mudah.

Pemilihan matakuliah juga merupakan salah satu yang sering mereka pertimbangkan dan saling bertukar pikiran. Seperti yang diucapkan oleh Ft, sebagai berikut: "Saya belum mengenal cabang olahraga ini sama sekali. Saya memilihnya karena diajak oleh Ek, salah satu mahasiswa yang menggeluti olahraga ini. Jadi kalau nanti mengalami kesulitan dapat bertanya dan minta pendapat sama dia, dari pada sama dosen pengampu".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa menjadikan teman dekat atau sahabat sebagai latar belakang untuk memilih matakuliah olahraga pilihan. Meskipun sahabat atau teman dekat tersebut memiliki keahlian di bidang olahraga pilihan tersebut ataupun tidak, tetapi memiliki kebersamaan di antara mereka.

5. Telah Menguasai Olahraga

Para mahasiswa yang masuk di FIK biasanya telah memiliki keahlian atau telah menguasai salah satu cabang olahraga (jalur PBU), tetapi tidak semua. Apabila cabang olahraga yang digeluti tersebut merupakan matakuliah olahraga pilihan, maka tetap menjadi pilihan utama. Seperti yang diutarakan oleh Na, sebagai berikut: "Saya sama beberapa teman masuk di FIK, melalui jalur PBU, dengan prestasi dari cabang olahraga tertentu. Sehingga saya akan memilihnya karena telah menguasai dan hampir pasti saya akan mendapat nilai yang baik".

Demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki keahlian di cabang olahraga pilihan akan menjadikan sebagai latar belakang pemilihan. Mereka mempertimbangkan bahwa keahlian atau keterampilan cabang olahraga tersebut akan menjamin mendapatkan nilai yang baik.

6. Pengenalan dan Pengalaman Olahraga Baru

Mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler atau umum mungkin tidak memiliki keahlian tertentu dalam cabang olahraga. Hal ini menimbulkan kebingungan untuk memilih. Pertimbangan yang digunakan mencoba untuk berpikir baik tentang kemampuan yang telah dimiliki, yaitu keinginan untuk lebih mengenal atau mengetahui olahraga yang relatif baru bagi dirinya. Seperti yang diucapkan oleh Ah, seperti di bawah ini: "Saya tertarik olahraga ini, karena merupakan sesuatu yang baru dan untuk refreshing".

Namun demikian pemikiran tersebut dapat mengembangkan pemikiran yang lebih positif, seperti yang diutarakan oleh Bd, sebagai berikut: "Saya memilih olahraga pilihan ini karena nantinya akan memiliki keterampilan plus atau lebih. Hal tersebut sangat berguna pada saat PPL atau KKN".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa meskipun tidak dibekali dengan pengetahuan tentang olahraga tersebut, tetapi mereka menempatkan pemikiran bahwa pengenalan dan pengalaman baru sebagai latar belakang pemilihan matakuliah olahraga pilihan tersebut untuk bekal ilmu ke masa depan.

7. Prospek Dalam Menggeluti Cabang Olahraga

Dalam kegiatan olahraga resmi terdapat unsur yang terlibat selain atlet juga wasit, juri, dan penyelenggara. Unsur tersebut dipandang oleh mahasiswa sebagai latar belakang pemilihan matakuliah. Seperti yang diutarakan oleh D sebagai berikut: "Cabang olahraga ini prospeknya bagus jika bisa menjadi wasit. Bahkan bisa mencari uang atau sebagai *life skill*".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah jauh memandang ke depan tentang masa depannya, sehingga mereka ada yang menjadikan prospek dari cabang olahraga tersebut sebagai *life skill*. Prospek yang diinginkan tidak hanya sebagai atlet tetapi sebagai wasit, juri ataupun penyelenggara pertandingan.

Keinginan Atau Harapan Mahasiswa

Keinginan atau harapan para mahasiswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Nilai Matakuliah

Secara umum semua mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan selalu menginginkan nilai yang baik. Demikian juga yang terjadi pada para mahasiswa yang mengambil matakuliah olahraga pilihan. Berangkat dari latar belakang atau alasan pemilihan matakuliah untuk nilai akhir yang baik, maka mereka juga memiliki keinginan atau harapan untuk memperoleh nilai yang baik juga. Dengan demikian tidak bisa disalahkan apabila para mahasiswa memiliki pemikiran bahwa nilai merupakan tujuan akhir dari mengikuti perkuliahan. Tapi perlu diwaspadai apabila keinginan atau harapan nilai yang baik berangkat dari latar belakang/ alasan pemilihan matakuliah karena dosen pengampu. Mereka akan beranggapan nilai sangat tergantung dengan dosen pengampu., seperti yang diucapkan oleh Aa sebagai berikut, "Saya memilih matakuliah cabang olahraga ini, karena sudah dekat dengan dosen pengampu sehingga nilainya mudah".

Sangat berbeda apabila yang mengharapakan atau menginginkan nilai yang bagus karena mahasiswa memiliki latar belakang telah menguasai cabang olahraga tersebut. Seperti yang diucapkan oleh Na sebagai berikut: "Saya sudah biasa di olahraga ini, berarti kalau saya ambil matakuliah ini sangat memungkinkan untuk mendapatkan nilai paling baik".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai harapan atau keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik atau bagus. Namun perlu diingat bahwa proses untuk mendapatkannya beragam, dan sangat tergantung dari latar belakang atau alasan untuk memilih matakuliah cabang olahraga tersebut.

2. Menguasai dan Mendalami Olahraga

Hasil akhir dari perkuliahan berupa nilai, yang mewakili kemampuan mahasiswa sebagai produk dari proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi mereka, nilai akan mengikuti dari keterampilan yang dikuasai, sehingga mereka bisa berpikir realistis apabila nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diinginkan, tetapi sudah sesuai dengan keterampilan yang dikuasai. Seperti yang diucapkan oleh C berikut ini: "Saya sangat berharap dapat nilai yang tinggi atau bagus, tetapi mengingat ini olahraga yang baru bagi saya, maka harapan yang nyata hanya ingin mempunyai keterampilan yang memadai".

Di sini dapat dilihat bahwa mahasiswa mencoba untuk mengenal olahraga yang baru sehingga hanya memiliki harapan dapat mempunyai keterampilan yang memadai. Tidak hanya bagi mereka yang belum mengenal cabang olahraga yang dipilih yang memiliki keinginan dan harapan mengenal dan mendalami cabang olahraga tersebut. Seperti yang diutarakan oleh Ae sebagai berikut: "Latar belakang memilih olahraga pilihan karena sudah bisa dan ingin mendalami lagi sehingga bisa sebagai bekal untuk mengajar. Harapan saya agar lebih terampil sehingga siap berpartisipasi di masyarakat atau siap mengajar".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki harapan untuk menguasai/mendalami cabang olahraga tersebut. Harapan tersebut berasal dari mahasiswa yang belum mengenal sama sekali dan juga mahasiswa yang sudah mengenal maupun yang sudah sering melakukan cabang olahraga tersebut.

3. Prospek Yang Menjanjikan

Mahasiswa ternyata memiliki pemikiran jauh ke depan, sehingga beberapa dari mereka memiliki harapan melalui perkuliahan ini dapat menjadi bekal atau dipandang sebagai cabang olahraga yang memiliki prospek yang menjanjikan untuk *survival*. Seperti yang diungkapkan oleh Bf sebagai berikut: "Saya memilih cabang olahraga ini karena rasa tertarik sehingga dapat mempunyai pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk kegiatan PPL atau KKN".

Demikian juga seperti yang diungkapkan oleh Ae sebagai berikut: "Harapan saya agar bisa lebih terampil sehingga siap untuk berpartisipasi di masyarakat atau siap untuk mengajar".

Beberapa mahasiswa juga memiliki harapan dari pengetahuan dan keterampilan selama mengikuti perkuliahan dapat digunakan untuk *survival* untuk dijadikan lahan mendapatkan materi. Seperti yang diungkapkan oleh Af di bawah ini: "Saya memiliki harapan dapat mencari pekerjaan melalui pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga ini, seandainya tidak bisa diangkat menjadi guru".

Demikian juga menurut pendapat C, sebagai berikut: "Harapan saya agar memiliki ilmu beladiri sehingga bisa digunakan untuk menjaga diri, karena saya belum pernah mengenal olahraga beladiri sama sekali".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki harapan pengetahuan dan keterampilan dari perkuliahan olahraga pilihan dapat dijadikan bekal untuk masa depan, meliputi kegiatan PPL dan KKN, mengajar sebagai guru atau terjun ke masyarakat, dan untuk *survival*.

Keterlibatan Mahasiswa

1. Di Perkuliahan

Mahasiswa berpartisipasi hanya di perkuliahan saja, tidak pernah melakukan kegiatan cabang olahraga tersebut di luar jam perkuliahan, seperti kata A sebagai berikut;

Latar belakang pemilihan karena karakteristik olahraga tersebut ringan. Tujuannya hanya ingin mengenal dan menguasai keterampilan dasar saja. Sehingga saya hanya mengandalkan perkuliahan saja.

Di sini terlihat bahwa mahasiswa yang tidak memiliki harapan yang tinggi atau maksimal akan berpartisipasi tidak maksimal atau seadanya.

Partisipasi ini ada pada tingkatan paling dasar, karena keterlibatan dalam perkuliahan memang wajib untuk memenuhi jumlah tatap muka sebagai prasyarat. Bisa dibayangkan kalau dalam perkuliahan tersebut tidak ada jumlah tatap muka yang harus dipenuhi, akan memungkinkan mahasiswa tersebut tidak hadir dalam perkuliahan.

2. Di Luar Perkuliahan Secara Mandiri

Mahasiswa mencoba melakukan kegiatan latihan di luar jam perkuliahan secara mandiri, baik sendiri atau bersama dengan mahasiswa yang mengambil matakuliah yang sama. Kegiatan latihan bersifat rutin baik di lingkungan kampus, di lingkungan tempat tinggal mahasiswa maupun di kost.

3. Di Perkumpulan atau Club.

Pada lingkungan universitas/ PT ada wadah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yang membawahi minat dan bakat, termasuk olahraga. Pada lingkungan umum ada perkumpulan atau club resmi yang dijadikan mahasiswa sebagai tempat untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Perkuliahan

Pada faktor pendukung kita bisa melihat tingkat partisipasi mahasiswa. Ternyata mahasiswa memiliki harapan dan keinginan yang tinggi dan baik, sehingga mereka berpartisipasi sangat aktif sampai di luar jam perkuliahan. Hal ini apabila dapat difasilitasi oleh lembaga merupakan faktor yang positif untuk dapat mencapai kompetensi pembelajaran matakuliah olahraga pilihan.

Pada faktor penghambat terdapat dua faktor utama, yaitu fasilitas dan perlengkapan serta penjadualan. Pada faktor fasilitas/perlengkapan bisa kita lihat pada perkuliahan panahan, di mana melibatkan sekitar 71 mahasiswa tetapi perlengkapan yang digunakan hanya sekitar 12 buah. Pada penjadualan dapat kita lihat pada perkuliahan karate dan taekwondo, di mana dijadualkan pada tempat, jam dan hari yang sama. Mungkin tidak bermasalah apabila menggunakan tempat dan perlengkapan yang berbeda, tetapi ini menggunakan matras yang sama pada hall yang sama.

KESIMPULAN

Pada semester ini, matakuliah yang diselenggarakan meliputi; matakuliah panahan, karate, taekwondo, tennis meja, bola keranjang, sepak takraw dan judo. Jadwal pelaksanaan perkuliahan tidak semua sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Bidang Pengajaran, dikarenakan beberapa hal: pertama adanya ruang/ kelas yang sama digunakan untuk dua matakuliah, maka salah satu harus mengganti jadwal, kedua karena peralatan yang kurang mencukupi maka perkuliahan harus dibagi dalam kelompok, sehingga tidak dapat dilakukan secara klasikal.

Dari beberapa matakuliah yang disajikan, mahasiswa secara bebas untuk memilih, tetapi terjadi pengelompokan jumlah yang tidak seimbang antara beberapa matakuliah yang dipilih. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan latar belakang pemikiran mahasiswa dalam menentukan matakuliah yang diikutinya dan harapan atau keinginan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan.

Mahasiswa memiliki beberapa pemikiran sebagai latar belakang pemilihan matakuliah olahraga pilihan, meliputi; nilai yang akan diperoleh, dosen yang akan mengampu matakuliah, karakteristik matakuliah, pertimbangan dari sahabat/ teman dekat, kemampuan awal mahasiswa karena telah menguasai, sebagai pengenalan karena merupakan

olahraga baru, dan prospek dalam menggeluti cabang olahraga. –

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan olahraga pilihan tersebut memiliki beberapa harapan/ keinginan meliputi; nilai matakuliah yang diperoleh, dapat menguasai dan mendalami cabang olahraga, prospek yang menjanjikan apabila menggeluti cabang olahraga tersebut. Mahasiswa dalam mencapai harapan dan keinginan tersebut harus berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan olahraga tersebut. Partisipasi yang dilakukan meliputi; di dalam perkuliahan, tambahan di luar perkuliahan, baik secara sendiri/ berkelompok, dan melibatkan diri pada kegiatan yang ada wadahnya, seperti UKM, perkumpulan atau club.

Faktor pendukung terdapat pada tingkat partisipasi mahasiswa yang tinggi, sehingga dapat difasilitasi agar mampu mencapai kompetensi yang maksimal dari penyelenggaraan perkuliahan olahraga pilihan. Faktor peenghambat meliputi faktor fasilitas dan perlengkapan serta faktor penjadualan matakuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Spradly, J.P. (2000). *Participant observations*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (1992). *Qualitative data analisis* (Tjetjep Rohadi R. Terjemahan). Beverly Hill: Sage Publications. Buku asli diterbitkan tahun 1984.
- Krathwohl, David R. (1998). *Methods of Educational and Social Science Research: An Integrated Approach* (2nd ed.). New York: Addison Wesley Longman Inc.
- W.J.S. Poerwodarminto (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Basrowi (1998). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworwo*. (tesis). IKIP Yogyakarta.
- Dusseldorp, Van D. (1981). *Participant in planned development influenced by governmentys of developing countries at local in rural areas*. The Nederland: Departemen of Riral Sociology in the Tropic and Sub Tropics Agricultural, University of Wegenigen.
- A.M. Sardiman (1990) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sax, Gilbert. (1983). *Principles of educational and psychological measurement and evaluation* (2nd ed.). Belmont, California: Wadsworth Inc.
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Baru.
- Forgus, R.H. (1995). *Perception A Cognitive Stage Approach*. New Yoek: Mc Graw Hill Book Company.
- Bimo Walgito. (1983). *Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Buss, A.H. (1990). *Phychology behaviore in perspedtice*. New York: John Willey and Sons.
- Imam Bernadib. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.